

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek dan Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh intellectual capital dan goog corporate governance terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan perbankan indonessia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2013 sampai 2017. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan *purpose sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk mengolah data adalah SPSS 20.0. Berdasarkan berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang dapat digunakan sebanyak 9 sampel dengan kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015- 2017	43
2	Perusahaan perbankan terdaftar pada BEI,yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun pengamatan secara berturut-turut yaitu dari tahun 2013- 2017.	(15)
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian.	(18)

4	Perusahaan perbankan yang tidak menampilkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah	(1)
5	Jumlah sampel yang digunakan	9
6	Total Obsevasi	9x5 = 45

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (Data sekunder diolah).

Berdasarkan tabel kriteria diatas terdapat 15 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan secara berturut-turut yaitu dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Sebanyak perusahaan yang tidak memiliki data lengkap di laporan keuangannya. Kemudian sebanyak 7 perusahaan yang tidak menampilkan tanggal pengesahan laporan keuangan tahun 2013-2017. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Sedangkan perioden penelitian 5 tahun maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel.

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat hasil uji pengaruh intellectual capital yang terdiri dari *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added*, dan *corporate governance* yang diprosikan ke dalam kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan jumlah dewan komisaris, terhadap nilai perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih menggunakan metode purpose sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan adalah bank yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini.

Berikut ini daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.2 Sampel Nama Perusahaan Perbankan

NO	KODE	NAMA BANK
1	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBMD	Bank Danamon Indonesia Tbk
4	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
5	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
6	BNLI	Bank Permata Tbk
7	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
8	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
9	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (Data sekunder diolah)

4.2. Hasil dan Deskriptif

4.2.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi data melalui penjabaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website resmi masing-masing perbankan umum yang berupa data laporan keuangan perbankan dari tahun 2013 sampai

dengan 2017. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari nilai perusahaan, *intellectual capital* yang terdiri dari *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added*, dan *good corporate governance* yang yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan jumlah dewan komisaris. Statistik deskriptif dari variabel sampel perbankan selama periode 2013 sampai dengan 2017 disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Variabel- variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	45	.00	12796.77	672.9540	2578.54187
VAHU	45	.00	5.95	2.6204	1.41641
STVA	45	.24	2.16	.6200	.34735
Kepemilikan Institusional	45	.00	.90	.5824	.25594
Dewan Komisaris	45	2.00	8.00	4.2000	1.45540
Kepemilikan Manajerial	45	.00	1.00	.1209	.31515
Nilai Perusahaan	45	.15	19.71	3.0573	4.82174
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai N adalah jumlah sampel observasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 observasi yang diambil dari data laporan keuangan publikasi tahunan perbankan yang diterbitkan oleh masing-

masing bank pada tahun 2013-2017. Dilihat dari tabel diatas terdapat variabel bernilai positif dan negatif. Untuk nilai standar deviasi untuk Nilai Perusahaan, *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan jumlah dewan komisaris, lebih kecil dibandingkan nilai meannya tidak mempengaruhi didalam penelitian ini.

Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah:

1. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai mean atau rata-rata nilai perusahaan sebesar 3.0573%, dengan data terendah 0.00% dan data yang tertinggi 12796.77%. Standart deviasi Nilai Perusahaan sebesar 4.82174% ini lebih besar dari nilai meannya, maka mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi, merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal.
2. Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 2.6204% dengan data terendah sebesar .00% dan data yang tertinggi 88. Standar deviasi sebesar 12796.77% lebih besar dibandingkan dengan meannya, maka mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi, merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal.
3. Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 2.6444% dengan data terendah sebesar 0.00% dan data yang tertinggi 5.95%. Standar deviasi sebesar 1.41641% lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) cukup baik. Sebab standar deviasi, merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
4. Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 0.6200% dengan data terendah sebesar 0.24% dan data

yang tertinggi 2.16%. Standar deviasi sebesar 0.34735% lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) cukup baik. Sebab standar deviasi, merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

5. Variabel Kepemilikan Institusional diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 0.5824% dengan data terendah sebesar 0.00% dan data yang tertinggi 0.90%. Standar deviasi sebesar 0.25594% lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kepemilikan Institusional cukup baik. Sebab standar deviasi, merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
6. Variabel Dewan Komisaris diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 2.0000% dengan data terendah sebesar 2.00% dan data yang tertinggi 2.00%. Standar deviasi sebesar 0.00000% lebih kecil dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Dewan Komisaris cukup baik. Sebab standar deviasi, merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
7. Variabel Kepemilikan Manajerial diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 0.1209% dengan data terendah sebesar 0.00% dan data yang tertinggi 1.00%. Standar deviasi sebesar 0.31515% lebih besar dibandingkan dengan meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kepemilikan Manajerial kurang baik. maka mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi, merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan

independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H0: data residual berdistribusi normal

H1: data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Asym. Sig. (2-Tailed) dalam *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai residual yang diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui pengukuran tingkat signifikan 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp.Sig. (2-Tailed) lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2013).

Table 4.4

Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

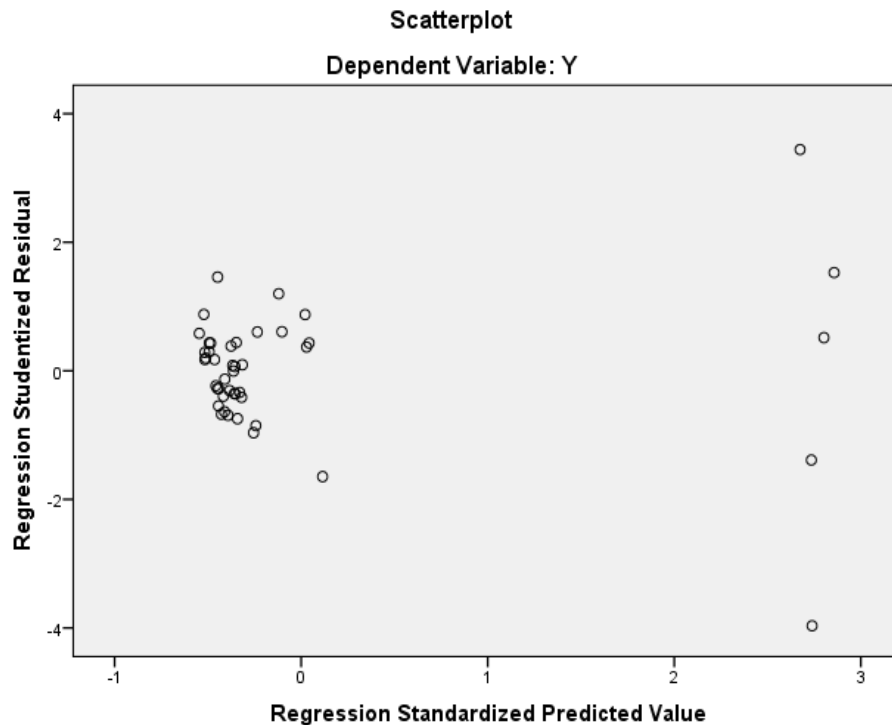
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30511558
	Absolute	.136
Most Extreme Differences	Positive	.124
	Negative	-.136
	Kolmogorov-Smirnov Z	.912
Asymp. Sig. (2-tailed)		.376

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari tabel diatas, besarnya *kolomogorov-smirnov* (K-S) adalah 0,901 dan signifikan pada 0,391 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($0,391 > 0,05$) Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

Tabel 4.5
Observed Cum Prob



Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan adalah 0,528 yang telah berada di atas 0,05, sedangkan dari grafik normal plot dapat dilihat bahwa data

telah menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta diagram yang telah membentuk sebuah lonceng. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

4.2.2.2. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2013). Ringkasan hasil uji multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	1.553	1.873		.829	.412		
VACA	-7.717	.000	-.041	-.807	.425	.737	1.356
VAHU	.421	.166	.124	2.535	.015	.811	1.232

STVA	.025	.668	.002	.038	.970	.832	1.20 2
Kepemilikan Institusional	-1.234	1.682	-.065	-.73 4	.468	.242	4.13 3
Dewan Komisaris	-.121	.163	-.037	-.74 3	.462	.793	1.26 1
Kepemilikan Manajerial	13.786	1.305	.901	10.5 67	.000	.265	3.77 1

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Maka nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,737; 0,811; 0,832; 0,242; 0,793 dan 0,265 yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1.356; 1.232; 1.202; 4,133; 1,261 dan 3,771. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini. (Ghozali, 2011).

4.2.2.3. Uji Autokorelasi Dengan Run Test

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan lain pada model regresi. Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika

penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*times series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2013-2017, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Run Test*. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Uji Autokorelasi dengan Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00894
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	15
Z	-2.411
Asymp. Sig. (2- tailed)	.016

a. Median

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan Hasil uji *Run Test* pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (*2- tailed*) adalah sebesar 0,016. Batas nilai Asymp. Sig. untuk terbebas dari autokorelasi adalah sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena autokorelasi.

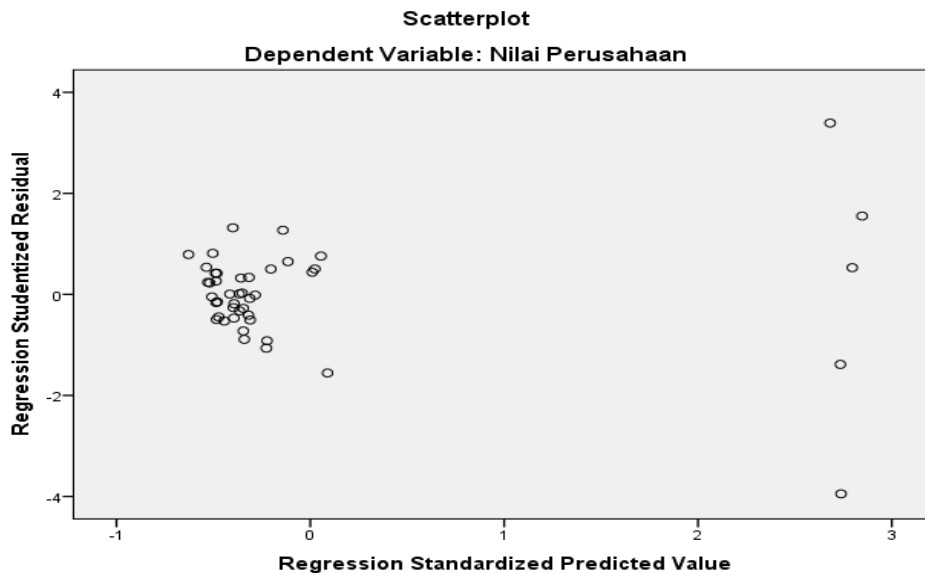
4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain

(Ghozali, 2013). Menurut Priyatno (2009) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Dapat dilihat pada scatter plot titik-titik menyebar tanpa menggumpal dan membentuk sebuah pola dapat disimpulkan data tidak terkena heteroskedastisitas.

Tabel 4.8

Uji Scatterplot



4.3. Tabel Hasil Analisis Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$. Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini

diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam penelitian ini, digunakan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen dan variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4.8:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.553	1.873		.829	.412
VACA	-7.717	.000	-.041	-.807	.425
VAHU	.421	.166	.124	2.535	.015
STVA	.025	.668	.002	.038	.970
1 Kepemilikan Institusional	-1.234	1.682	-.065	-.734	.468
Dewan Komisaris	-.121	.163	-.037	-.743	.462
Kepemilikan Manajerial	13.786	1.305	.901	10.567	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,3375 - 0,010X1 + 0,340X2 - 0,481X3 - 1,251X4 - 0,338X5 + 13,562X6 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.553, diartikan bahwa jika variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai 3, maka besarnya Nilai Perusahaan meningkat sebesar 155,3%.
2. Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -7.717. Hal ini berarti bahwa apabila Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), menurun, maka terjadi penurunan sebesar -771,7% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU), memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,421. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *Value Added Human Capital* (VAHU), meningkat, maka terjadi peningkatan sebesar 42,1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
4. Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA), memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0.025. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *Structural Capital Value Added* (STVA), menurun maka terjadi penurunan sebesar 25% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

5. Variabel Kepemilikan Institusional, memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -1.234. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Kepemilikan Institusional, menurun maka terjadi penurunan sebesar -123,4% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
6. Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0.121. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Dewan Komisaris menurun maka terjadi penurunan sebesar -12,1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
7. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 13.786. Hal ini berarti bahwa apabila variabel Kepemilikan Manajerial meningkat maka terjadi peningkatan sebesar 137,86% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Bila terdapat *adjusted* R^2 dengan nilai negatif maka dianggap bernilai 0 (nol), sedangkan nilai *adjusted* R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu (0-1). Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu (1), maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan

yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut Tabel Koefisien determinasi:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.927	.915	1.40438

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, VAHU, Dewan Komisaris, STVA, VACA, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan model *summary*, nilai koefisien korelasi *adjusted R square* sebesar 0,927 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen Nilai Perusahaan dengan variabel independennya *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, cukup baik karena berada di atas 0,05. Angka *adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,927 Hal ini berarti 92,7% variasi atau perubahan dalam Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial sedangkan sisanya (7,3%). Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5. Hasil Uji Kelayakan Model

4.5.1. Uji Statistik F

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak digunakan atau tidak, perlu dilakukan uji kelayakan model melalui pengujian secara statistik. Apabila nilai F signifikan pada tingkat profitabilitas 5%, dinyatakan bahwa model regresi layak digunakan. Hasil uji statistik F disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11

**Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	948.018	6	158.003	80.112	.000 ^b
Residual	74.946	38	1.972		
Total	1022.964	44			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, VAHU, Dewan Komisaris, STVA, VACA, Kepemilikan Institusional

Dari uji ANOVA atau F_{test} didapat nilai F_{hitung} sebesar 86,171 dengan Nilai Perusahaan 0,000. Karena Nilai Perusahaan jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan atau dapat dikatakan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajeria bersama-sama

berpengaruh terhadap kinerja Nilai Perusahaan.

4.5.2. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan. Apabila nilai signifikan t < tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan t > tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil uji signifikan t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.553	1.873		.829	.412
VACA	-7.717	.000	-.041	-.807	.425
VAHU	.421	.166	.124	2.535	.015
STVA	.025	.668	.002	.038	.970
Kepemilikan Institusional	-1.234	1.682	-.065	-.734	.468

Dewan Komisaris	-.121	.163	-.037	-.743	.462
Kepemilikan Manajerial	13.786	1.305	.901	10.567	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil signifikan parameter individual (uji t) yang disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. H₁ = Pengujian variabel *Value Added Capital (VACA)* terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis pertama mengenai variabel *Value Added Capital Employed (VACA)*, diketahui bahwa uji t satu arah terhadap variabel *Value Added Capital Employed (VACA)*, dapat dilihat bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel *Value Added Capital Employed (VACA)* sebesar -0,807 dengan nilai signifikan 0,425. Maka hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah -0,807, sedangkan t_{tabel} adalah 2,01669 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,807 < 2,01669), maka *Value Added Capital Employed (VACA)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 (-0,807 > 0,05), maka H₁ ditolak, artinya *Value Added Capital Employed (VACA)*, tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. H₂ = Pengujian variabel *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis kedua mengenai variabel *Value Added Human Employed (VAHU)*, diketahui bahwa uji t satu arah terhadap variabel *Value Added Human Employed (VAHU)* maka dapat dilihat bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel *Value Added Human Capital (VAHU)*, sebesar 2.535 dengan nilai signifikan 0,015. Maka

hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 2.535, sedangkan t_{tabel} adalah 2,01669 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.535 > 2,01669$), maka *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$), maka H2 diterima, artinya *Value Added Human Capital* (VAHU), berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. H₃ = Pengujian *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis kedua mengenai variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) diketahui bahwa uji t satu arah terhadap variabel *Structural Capital Value Added* (STVA), dapat dilihat bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar 0.038 dengan nilai signifikan 0,970. Maka hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 0.038, sedangkan t_{tabel} adalah 2,01669 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.038 < 2,01669$), maka *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,970 > 0,05$), maka H3 ditolak, artinya *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. H₄ = Pengujian Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua mengenai variabel Kepemilikan Institusional diketahui bahwa uji t satu arah terhadap variabel Kepemilikan Institusional dapat dilihat bahwa besarnya t_{hitung} untuk variabel Kepemilikan Institusional, sebesar -0.734 dengan nilai signifikan 0.468. Maka hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah -0.734, sedangkan t_{tabel} adalah 2,01669 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0.734 > 2,01669$), Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($0,468 > 0,05$), maka H4 ditolak, artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh

tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. H₅ = Pengujian Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua mengenai variabel Dewan Komisaris diketahui bahwa uji t satu arah terhadap variabel Dewan Komisaris dapat dilihat bahwa besarnya t_{hitung} untuk variable Dewan Komisaris, sebesar -0.743 dengan nilai signifikan 0.462. Maka hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah -0.743, sedangkan t_{tabel} adalah 2,01669 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.743 < 2,01669), maka Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 (0,053 < 0,05), maka H₅ ditolak, artinya Dewan Komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

6. H₆ = Pengujian Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua mengenai variabel Kepemilikan Manajerial diketahui bahwa uji t satu arah terhadap variabel Kepemilikan Manajerial dapat dilihat bahwa besarnya t_{hitung} untuk variable Kepemilikan Manajerial, sebesar 10.567 dengan nilai signifikan 0,000. Maka hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan t_{hitung} adalah 10.567, sedangkan t_{tabel} adalah 2,01669 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (10.567 < 2,01669), maka Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H₆ diterima, artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.5.3. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV) Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, menunjukkan bahwa

variabel *value added capital employed* (VACA), berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Artinya bahwa pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan metode tahap pertama *value added capital employed* (VACA) tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan konsep RBT, agar dapat menciptakan *value added* perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan juga kemampuan dalam mengelola sumber daya yang berkualitas dengan maksimal sehingga dapat menciptakan *value added* untuk meningkatkan nilai perusahaan, (Simanungkalit, 2015).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sayyidah dan Muh Salfi, (2017) menyatakan bahwa variabel *value added capital employed* (VACA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga terdapat hubungan yang terbalik atau negatif dikarenakan semakin kecil skor *value added capital employed* (VACA), menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka bank akan semakin sehat. Perbedaan tersebut karena adanya perbedaan teknik analisis data, jumlah sampel, dan rentan tahun yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, menunjukkan *value added human capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa *intellectual capital* menggunakan metode tahap kedua *value added human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Teori RBT menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan

dan bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya tersebut dengan baik dan benar akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Nilai tambah tersebut dapat dilihat dari sisi laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit, 2015 menyatakan bahwa *value added human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Perusahaan dengan nilai *value added human capital* (VAHU) yang tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Simanungkalit (2015) menunjukkan bahwa *value added human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, menunjukkan *structural capital value added* (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya bahwa perhitungan *intellectual capital* dengan menggunakan metode tahap ketiga *structural capital value added* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Teori RBT menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya tersebut dengan baik dan benar akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Nilai tambah tersebut dapat dilihat dari sisi laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah dan Muh Salfi, (2017) menyatakan bahwa variabel *structural capital value added* (STVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga terdapat hubungan yang terbalik atau negatif dikarenakan semakin kecil skor

structural capital value added (STVA), menunjukkan bahwa *structural capital value added* (STVA) semakin baik, maka bank akan semakin sehat. Perbedaan tersebut karena adanya perbedaan teknik analisis data, jumlah sampel, dan rentan tahun yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Menurut surat edaran bank Indonesia Nomor: 12/13/Dpbs tahun 2010, menyatakan bahwa semakin kecil nilai komposit pada *Good Corporate Governance* maka kualitas manajemen dalam menjalankan operasional bank sangat baik sehingga bank bisa mendapatkan keuntungan yang baik. Aspek *good corporate governance* yaitu skor atau nilai *Good Corporate Governance* pada perbankan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia membantu investor untuk memahami penerapan *Good Corporate Governance* pada Bank, karena investor dapat melihat skor *Good Corporate Governance* yang sudah ada untuk menentukan investasinya skor tata kelola yang baik menunjukkan kualitas manajemen yang baik dan tidak terjadinya masalah yang bisa menjadikan moral hazard bagi nasabah maupun investor. Semakin banyak investor yang menanam modalnya di bank yang memiliki skor *Good Corporate Governance* yang kecil maka bank akan semakin baik pertumbuhan labanya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alfinur, (2016) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini mendukung teori agensi. Anggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan yang non optimal dan cenderung mengarah ke kepentingan pribadi mengakibatkan strategi aliansi

antar investor institusional dengan pihak manajemen dianggap negatif oleh pihak pasar. Alfinur, (2016). Perbedaan tersebut karena adanya perbedaan teknik analisis data, jumlah sampel, dan rentan tahun yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dewan komisaris merupakan puncak dari sistem pengelolaan dibagian internal suatu perusahaan. Peran utama dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dan manajemen. Oleh karena itu, keberadaan dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba, Larastomo dkk, (2016).

Nasution dan setiawan (2007) dalam Larastomo dkk, (2016) menyatakan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan dewan ini semakin berkualitas karena semakin banyaknya pihak independen yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurfaza dkk (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga terdapat hubungan yang terbalik atau negatif dikarenakan semakin kecil skor *Good Corporate Governance*, menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka bank akan semakin sehat. Perbedaan tersebut karena adanya perbedaan teknik analisis data, jumlah sampel, dan rentan tahun yang digunakan dalam penelitian ini.

6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) atas kepemilikan seluruh modal dalam perusahaan. Salah satu meminimalisis adanya konflik keagenna dalam perusahaan yaitu dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham, Syafitri dkk, 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salafudin, (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya tinggi rendahnya kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan.